



Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Mendukung Program Integrasi Interkoneksi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

Ulfaricha Cahya Happyalita, Putri Rizki Ilahi*, Raliandana Louise Santoso, Muhammad Ja'far Luthfi

Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - Indonesia

Email*: putririlahi@gmail.com

Abstrak. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di seluruh dunia. Kaitannya dengan Integrasi Interkoneksi, di dunia Sains dan Teknologi keterampilan bahasa Inggris tentu merupakan hal yang sangat penting mengingat banyaknya literatur dan penelitian terbaru yang berbahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode konvensional dirasa kurang efektif karena lebih membuat mahasiswa merasa bosan dan kurang menangkap materi pembelajaran dengan baik. Perlu adanya inovasi terhadap metode pembelajaran bahasa Inggris guna memaksimalkan kemampuan berbahasa Inggris seseorang. Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu pengaplikasian inovasi dari sistem pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan guna menunjang peningkatan kualitas mahasiswa dan semua peserta kegiatan di bidang pendidikan serta karir. Peserta kegiatan pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kalangan, mulai dari mahasiswa, dosen, karyawan dan kalangan umum.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Inovasi; Integrasi; Pembelajaran; Sains

PENDAHULUAN

Dalam menggambarkan proses transformasi akademik dari IAIN ke UIN tahun 2003/2004, peneliti melukiskan pola hubungan antar disiplin keilmuan keagamaan dan keilmuan non-keagamaan secara metaforis hampir sama dengan “jaring laba-laba keilmuan” (spider web), di mana antar berbagai disiplin yang berbeda tersebut saling berhubungan dan berinteraksi secara aktif-dinamis. Yaitu, corak hubungan antar berbagai disiplin dan metode keilmuan tersebut bercorak integrasi interkoneksi. Yang jarang terbaca atau luput dari pengamatan dalam melihat gambar metaforis “jaring laba-laba keilmuan” itu adalah adanya garis putus-putus, menyerupai pori-pori yang melekat pada dinding pembatas antar berbagai disiplin keilmuan tersebut. Masing-masing disiplin ilmu masih tetap dapat menjaga identitas dan eksistensinya sendiri-sendiri, tetapi selalu terbuka ruang untuk berdialog, berkomunikasi dan berdiskusi dengan disiplin ilmu lain. Tidak hanya dapat berdiskusi antar rumpun disiplin ilmu kealaman secara internal, namun juga mampu dan bersedia untuk berdiskusi dan menerima masukan dari keilmuan eksternal, seperti dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Abdullah dkk, 2014).

Pengajar memiliki peran yang cukup besar di dalam suatu proses pembelajaran. Di mana pengajar tersebut memiliki andil terhadap kualitas yang dihasilkan dari pembelajaran yang berjalan. Setiap orang tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam pembelajaran, ada orang yang cepat dalam menangkap

materi pembelajaran dan ada pula seseorang yang lambat dalam memahami materi baru yang dipelajari. Oleh karena itu perlu dibuat suatu proses pembelajaran yang mampu mengcover dari berbagai perbedaan tipe-tipe orang dalam proses pembelajaran (Susanti, 2002: 88).

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris memiliki andil besar dalam dunia pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi elektronik, dan juga perjalanan. Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Artinya, masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang geografi, agama, maupun kultur yang berbeda telah memiliki suatu media yang disepakati untuk berkomunikasi satu sama lainnya, yaitu bahasa Inggris (Hastuti, 2012).

Bahasa Inggris mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan kemampuan seseorang dalam bahasa Inggris menjadi prasyarat bisa tidaknya seseorang dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengembangkan karier, dan meningkatkan perekonomian seseorang. Mahasiswa di dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dituntut untuk dapat menguasai tiga aspek bahasa yaitu pelafalan (*pronunciation*), aspek tata bahasa (*grammar*) dan aspek kosa kata (*vocabulary*). Ketiga aspek ini direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Hartiwi, 2013).

Permasalahan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing berkaitan erat dengan pengajar yang mengajar dan mahasiswa yang belajar. Dalam hal ini sebagian dari permasalahan pembelajaran dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh pengajar dalam mengajar. Hampir keseluruhan pengajar bahasa asing mengajarkan bahasa tersebut dengan metode ceramah (*lecturing*) dan memfokuskan pengajarannya pada aturan tata bahasa daripada mengajarkan penggunaan bahasa itu sendiri.

Hasan 2000 dalam Megawati (2016: 148-149) menyebutkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh banyak pelajar dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah ketidakpahaman pada pengucapan bahasa Inggris yang diutarakan dengan kecepatan normal melalui materi *listening*. Padahal *listening* itu sendiri merupakan tahapan yang penting dalam berbahasa Inggris, khususnya ketika seseorang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan lawan bicaranya.

Pengajaran bahasa akan lebih efektif apabila mahasiswa belajar bahasa dari konteks dan makna. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah para dosen atau pengajar lebih banyak menggunakan metode tradisional dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbicara (*speaking*), masih sering dosen mengajarkan materi *speaking* dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada mereka (*teacher centered*) sehingga terlihat dosen lebih banyak mendominasi kelas daripada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Para mahasiswa yang sedang belajar *speaking* sangat banyak yang tidak dapat menggunakan bahasa Inggris secara efektif baik dalam percakapan maupun korespondensi di antara mereka. Padahal pemberian kesempatan berbicara kepada mahasiswa memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih mengenal bahasa Inggris. Di mana motivasi belajar tersebut menjadi kunci keberhasilan dari pembelajaran yang sedang berlangsung (Kusuma dan Adnyani, 2016: 13).

Lingkungan yang positif dan diberikannya kesempatan untuk para mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa target dalam situasi autentik menjadi bagian dari proses kesuksesan dalam mempelajari bahasa. Ada beberapa pendekatan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris, di antaranya adalah pembelajaran berbasis tugas, pendekatan berbasis permainan (*game activities*) pendekatan berbasis *camps*, dan lain lain. Christiani (2014) menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran.

Dulay (1985: 14) yang dikutip dalam Chaer (2009: 257) dalam Budiasningrum (2015: 60) menyebutkan bahwa kualitas lingkungan bahasa yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam memahami atau menyerap

bahasa baru yang sedang ia pelajari saat itu. Maksud lingkungan di sini ialah lingkungan di mana seseorang tersebut berlatih bahasa baru, semisalnya bahasa Inggris. Tentunya orang yang memiliki lingkungan bahasa Inggris yang baik akan memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang yang tinggal di lingkungan dengan kualitas lingkungan bahasa Inggris yang kurang baik.

Pembelajaran bahasa Inggris tentu sangat penting kaitannya di bidang sains dan teknologi mengingat banyaknya literature maupun penelitian terbaru yang bersumber dari luar Indonesia. Dengan keadaan tersebut, tentunya mahasiswa dituntut untuk dapat memahami penelitian yang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu dunia sains internasional juga terus berkembang dan memiliki bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Hal tersebut tentu akan menjadi nilai tambah bagi seorang peneliti, karena memiliki peluang lebih besar untuk mempublikasikan penelitiannya hingga ke kancah internasional.

Untuk menghadapi situasi tersebut, dibutuhkanlah suatu cara yang efektif untuk diterapkan. Oleh karena ini mahasiswa dan mahasiswi magang fakultas Sains dan Teknologi mengadakan inovasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran dibuat seefektif mungkin dan tentunya diharapkan memberikan progress yang lebih maksimal dibanding metode pembelajaran bahasa Inggris konvensional.

METODE

1. Literatur

Penelitian ini menggunakan metode studi literature yang mana metode ini tentu akan memberikan banyak informasi maupun perbandingan mengenai berbagai perkembangan metode pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu kajian literature ini juga membuka pemikiran dari peneliti mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang sudah mulai berjalan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan, di mana cara ini digunakan untuk mengetahui progress dari pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan. Selain itu juga sebagai evaluasi pembelajaran agar dapat diketahui bagian mana yang perlu dipertahankan dan harus lebih ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan. Di mana dalam wawancara tersebut peneliti memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta pembelajaran bahasa Inggris terkait dengan pembelajaran yang telah terlaksana sebelumnya. Hal-hal yang ditanyakan antara lain adalah motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa

Inggris, hal positif yang mereka dapatkan setelah mengikuti pembelajaran, serta saran yang ingin mereka sampaikan kepada penyelenggara pembelajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan di UIN Sunan Kalijaga dan terkadang di luar lingkungan UIN Sunan Kalijaga, dengan berbagai metode inovasi pembelajaran yang dapat menyajikan sistem pembelajaran bahasa Inggris yang mengasyikkan. Peserta pembelajaran bahasa Inggris berasal dari berbagai kalangan lintas fakultas dan lintas jurusan. Peserta dalam pembelajaran ini adalah alumni, dosen, mahasiswa dari dalam maupun luar fakultas saintek, staf dan karyawan serta kalangan umum di luar UIN Sunan Kalijaga.

1. Metode Pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Seni
Pembelajaran bahasa Inggris juga dilakukan dengan memadukan keilmuan bahasa Inggris dengan kesenian seperti lagu. Untuk lokasi pembelajaran dilakukan di fakultas saintek ataupun terkadang di *café-café*. Metode ini mayoritas melakukan pembelajaran dengan menggunakan lagu yang dinyanyikan di suatu acara, sehingga melatih pelafalan serta rasa percaya diri dari peserta dalam melafalkan bahasa Inggris di muka umum.

2. Pembelajaran bahasa Inggris dengan Bimbingan Ahli

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan mengundang ahli untuk menyampaikan materi dan informasi terkait pembelajaran bahasa Inggris. Dr. Kardimin, M. Hum merupakan salah satu dosen bahasa Inggris di UIN Sunan Kalijaga yang memiliki kemampuan dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang sangat mumpuni. Pembelajaran dilakukan di ruang rapat fakultas sains dan teknologi dan terkadang dilakukan di luar kampus. Dengan tema dan materi pembelajaran yang berbeda-beda setiap pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Selain Pak Kardimin, salah satu ahli lainnya adalah Prof. Bernd Udo Wicherd dari Jerman. Bersama Prof. Wicherd, pembelajaran lebih fokus pada materi *speaking*. Dengan membiasakan diri untuk berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang terbiasa dengan bahasa Inggris, maka kita juga akan lebih mudah dan *familiar* untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Bahasa Inggris *Group Discussion*
Pembelajaran dilakukan dengan sistem yang lebih santai dengan pengaplikasian penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dilakukan dengan cara yang lebih santai dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Setiap pertemuan, pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan tema diskusi yang berbeda-beda mulai dari mendiskusikan film, hobi, aktivitas, maupun bercerita tentang

informasi terbaru yang sedang marak diperbincangkan. Selama pembelajaran berlangsung, peserta berbicara dan berkomunikasi dalam grup pembelajaran menggunakan bahasa Inggris selama proses pembelajaran berlangsung. Tentunya metode ini sangat membantu, karena dengan hal seperti ini akan membiasakan peserta untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris setidaknya dalam aktivitas sehari-hari.

4. Belajar untuk *Conference*
Nasional maupun *International Conference* merupakan waktu yang tepat untuk mahasiswa, dosen maupun peneliti yang ingin mempublikasikan penelitiannya. *International Conference* merupakan suatu konferensi yang mengharuskan peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dalam bahasa Inggris. Hal tersebut menuntut peserta untuk berlatih lebih karena harus menyampaikan suatu materi secara formal dengan bahasa Inggris. Peserta dalam pembelajaran ini melakukan latihan presentasi dengan menggunakan bahasa Inggris yang lebih formal dengan bimbingan dari Dr. Ja'far Luthfi, PhD. Hal ini tentu penting untuk dipelajari karena dalam memasuki dunia profesional, bahasa Inggris formal sangat diperlukan untuk menunjang karir. Di dalam metode ini juga diadakan studi literatur berbahasa Inggris yang tentu harus dipelajari oleh peserta, mengingat banyaknya referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berbahasa Inggris.

Dari beberapa pertanyaan dari peneliti yang diajukan kepada beberapa peserta, diperoleh bahwa seluruh responden merasa senang dengan diadakannya kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Mereka merasa dengan adanya pembelajaran ini, mereka dapat lebih mengasah kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris khususnya dalam kemampuan berbicara. Selain itu, peserta pembelajaran bahasa Inggris juga merasa bahwa mereka mendapatkan dorongan motivasi lebih untuk belajar bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris tersebut. Bahkan ada beberapa peserta yang menyarankan agar kegiatan tersebut diselenggarakan secara lebih sering dibandingkan dengan yang biasanya diselenggarakan yaitu 1 sampai 2 kali setiap minggunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting terutama di bidang pendidikan khususnya Sains dan Teknologi mengingat banyaknya literatur maupun penelitian internasional yang berbahasa Inggris. Dengan metode pembelajaran yang ada saat ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran secara konvensional berupa metode ceramah, atau berpusat kepada satu narasumber kurang memberikan perkembangan yang

signifikan. Selain itu pembelajaran bahasa Inggris juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini. Hal itu perlu dilakukan agar ke depannya peserta pembelajaran bahasa Inggris dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang didapat. Pembelajaran bahasa Inggris yang terpusat pada pelajar/mahasiswa akan membuat semangat belajar bahasa Inggrisnya akan lebih muncul jika dibandingkan dengan hanya mendengarkan pengajar menjelaskan materi bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin., dkk., 2014. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hastuti, Erni dan Oswari Teddy. 2012. Metode Pembelajaran bahasa Inggris Mandiri dengan Free Virtual Online Course. *UG Jurnal*. Vol 6(2).
- Hartwi, Juni dkk., 2013. Peningkatan keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Mata Kuliah *Speaking* 3 melalui teknik Information Gap Task pada mahasiswa Semester 3
- ABA DIAN Cipta Cendikia Bandar Lampung. Lampung: FKIP Unila bandar Lampung.
- Amrullah, A. 2015. Belajar Berbicara Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas (Penelitian Tindakan Di Fkip Universitas Mataram). *Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 129 - 141.
- Megawati, Fika. 2016. Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris secara Efektif. *Jurnal Pedagogia*. Vol 5(2).hal: 147-156
- Syahputra, Idham. 2014. Strategi Pembelajaran Berbahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Kutubkhanah*. Vol 17(1). Hal: 127-145.
- Susanti, Ratna. 2002. Penguasaan Kosa Kata dan Kemampuan Membaca bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol 1(1). Hal: 87-93.
- Budiasningrum, Retno. 2015. Identifikasi Kendala dalam Penguasaan bahasa Inggris. *Jurnal Lentera Bisnis*. Vol 4(1). Hal: 49-78.
- Kusuma, I.P.I. dan L.D.S Adnyani. 2016. Motivasi dan Dikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.vol 5(1). Hal: 12-26.